

ANALISIS GREEN INTELLECTUAL CAPITAL DAN KINERJA KEUANGAN DENGAN KEPEMILIKAN KELUARGA SEBAGAI MODERASI

Ardian Widiarto¹⁾, Mohamad Hasanudin²⁾, Sulistiyo³⁾, Marliyati⁴⁾

^{1,2,3,4}Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang
Jl. Prof. H. Soedarto, Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275
Email: ardian.widiarto@polines.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Green Intellectual Capital* (GIC) terhadap kinerja keuangan dengan *Family Ownership* (FO) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. GIC diukur melalui tiga indikator, yaitu jumlah dewan direksi, jumlah komite audit, dan pengungkapan *green accounting*, sedangkan kinerja keuangan diprosikan dengan ROA, ROE, dan EPS. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda (*Ordinary Least Squares*) dengan bantuan EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GIC berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun tidak signifikan terhadap ROE dan EPS. Sementara itu, variabel interaksi GIC kepada FO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, menandakan bahwa kepemilikan keluarga memperlemah hubungan antara GIC dan profitabilitas berbasis aset. Temuan ini mendukung *resource-based theory* bahwa sumber daya intelektual hijau meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi efektivitasnya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dan karakter organisasi keluarga.

Kata kunci: *Green Intellectual Capital, Family Ownership, Kinerja Keuangan, ROA, ROE, EPS.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Green Accounting merupakan sebuah bahasan yang mulai mendapat sorotan pada beberapa tahun terakhir. Isu lingkungan ikut menarik para ekonom untuk berpartisipasi langsung untuk menciptakan bumi hijau yang lestari dan tetap bisa dihuni dengan ideal. Konsep awal sendiri sudah ada dalam nama Corporate Social Responsibility (CSR), hanya saja konsep CSR khususnya di Indonesia mengalami peyorasi dengan berkonsentrasi pada pemberian basiswa dan membangun fasum warga seperti membangun tempat ibadah, perbaikan jalan, dan pembuatan jamban layak pakai. Pemahaman CSR yang dinilai mulai melenceng ini kemudian dimodernisasi dengan adanya isu penciptaan lingkungan hijau yang lebih berkelanjutan. Konsep Green Accounting yang mulai digaungkan dengan tujuan untuk memperluas cakupan peran Perusahaan dalam berkontribusi kepada keberlanjutan lingkungan. Perusahaan membutuhkan orang-orang yang berpikiran "hijau" agar perusahaan bisa memenuhi harapan stakeholder yang berkaitan dengan laba perusahaan dan tetap memperhatikan mendukung green sustainability seperti yang diharapkan para stakeholder.

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berfokus pada kinerja keuangan semata, namun juga memperhatikan aspek keberlanjutan. Konsep *green intellectual capital* (GIC) muncul sebagai salah satu faktor

penting yang diyakini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif. GIC mencakup aset intelektual yang berkaitan dengan lingkungan, seperti pengetahuan tentang praktik ramah lingkungan, inovasi produk hijau, dan reputasi perusahaan dalam hal keberlanjutan. GIC sendiri merupakan kombinasi dari kepedulian karyawan, kecerdasan, pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang keberlanjutan (Ullah et al., 2022). Rehman (2021) menyatakan bahwa GIC merupakan indikator daya saing utama dalam sebuah organisasi ekonomi dengan basis pengetahuan yang berguna dalam mendorong terjadinya perubahan, keberlanjutan, dan mencapai keberhasilan yang diharapkan dalam industri yang terus berkembang secara konsisten.

Penelitian mengenai pengaruh GIC terhadap kinerja keuangan belum banyak dilakukan dan memberikan hasil yang masih beragam serta belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa GIC memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Alrawashedh et al., 2021; Pratama & Innayah, 2019). Sementara penelitian lain tidak menemukan adanya hubungan yang signifikan (Cinintya Pratama & Wibowo, 2017; Bangun et al., 2024). Perbedaan hasil ini diduga disebabkan oleh berbagai faktor, salah satu kemungkinannya adalah karakteristik perusahaan.

Kepemilikan keluarga merupakan salah satu karakteristik unik yang dapat membedakan perusahaan. Perusahaan keluarga seringkali memiliki tujuan yang berbeda dengan perusahaan non-keluarga, seperti menjaga keberlanjutan bisnis keluarga dari generasi ke generasi. Hal ini dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan keluarga mengelola dan memanfaatkan GIC untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Sukirman & Dianawati (2023) yang menyatakan adanya hubungan tidak langsung antara GIC dengan kinerja keuangan dengan kepemilikan keluarga sebagai moderasinya.

Sektor energi merupakan sektor yang dinilai bersentuhan langsung dengan GIC. Perusahaan-perusahaan di sektor ini menghasilkan produk utama dan sampingan yang dapat mempengaruhi kelestarian alam jika tidak dijalankan dengan benar, sehingga memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Selain itu, sektor ini juga tanggung jawab untuk menjaga limbah produksi agar tidak mencemari serta mengembalikan fungsi tempat berproduksi seperti sedia kala dengan melakukan reklamasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh GIC terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik manajemen, khususnya dalam hal pengelolaan GIC untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi erat hubungannya dengan konsep kontrak sosial. Konsep ini mengharuskan perusahaan dapat memenuhi harapan masyarakat disekitar perusahaan beraktivitas. Teori Legitimasi melibatkan dan menuntuk keselarasan banyak pihak mulai dari perusahaan itu sendiri, masyarakat, dan pemerintah (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Seperti isu yang muncul pada beberapa tahun terakhir adalah keberlanjutan lingkungan hijau. Widiatami (2023) menyatakan bahwa perusahaan dapat menarik minat investor dengan menunjukkan perhatian perusahaan terhadap pelestarian lingkungan. Penelitian menggunakan teori legitimasi dikarenakan isu lingkungan berkelanjutan sedang marak digaungkan menyusul perubahan iklim dan bencana alam di beberapa negara. Atas kejadian tersebut, konsumen mulai tertarik menggunakan produk yang menarik perhatian lebih terhadap kelangsungan lingkungan. Pada situasi seperti ini orang didalam perusahaan harus sadar akan pentingnya memasukkan isu lingkungan kedalam kampanye perusahaan agar perusahaan dapat bertahan dan mencapai misinya yaitu menyejahterakan para stakeholder.

Resource-Based Theory (RBT)

Teori berbasis sumber daya (*Resource-Based Theory* atau RBT) merupakan salah satu pendekatan utama dalam memahami keunggulan bersaing dan kinerja organisasi. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Barney (1991) yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memiliki sumber daya yang bernilai (*valuable*), langka (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan tidak tergantikan (*non-substitutable*) dikenal sebagai kriteria VRIN. Sumber daya tersebut mencakup aset berwujud maupun tidak berwujud, termasuk modal intelektual dan kemampuan organisasi untuk mengelolanya secara efektif.

Resource-Based Theory telah berkembang menjadi kerangka strategis yang menekankan pentingnya kapabilitas dinamis (*dynamic capabilities*) yaitu kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi kembali sumber daya internal guna menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal (Teece, 2018; Kamasak, 2021). Aset tak berwujud seperti *intellectual capital*, *organizational learning*, dan *knowledge sharing* kini diakui sebagai pendorong utama keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh pesaing (Barney et al., 2021; Yusoff & Darus, 2023).

Dalam penelitian ini Green Intellectual Capital (GIC) dipandang sebagai bentuk spesifik dari sumber daya berbasis pengetahuan (*knowledge-based resources*) yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. GIC mencakup kemampuan organisasi untuk mengelola dan memanfaatkan pengetahuan hijau melalui peran dewan direksi, komite audit, dan sistem pelaporan keberlanjutan (*green accounting disclosure*). Sesuai dengan RBT, perusahaan yang mampu mengembangkan GIC secara efektif akan memiliki *sustainable competitive advantage* karena kompetensi lingkungan (*eco-capabilities*) sulit ditiru dan memberikan nilai ekonomi jangka panjang (Ulum et al., 2022; Sukirman & Dianawati, 2023).

Family Ownership (FO) berperan sebagai faktor kontekstual yang dapat memengaruhi sejauh mana perusahaan memanfaatkan sumber daya tersebut. Berdasarkan RBT, struktur kepemilikan keluarga dapat menjadi kekuatan maupun kelemahan: di satu sisi, orientasi jangka panjang keluarga dapat mendukung investasi pada inovasi dan praktik hijau; disisi lain, dominasi keluarga dalam pengambilan keputusan dapat menimbulkan konservatisme manajerial yang membatasi eksploitasi penuh potensi GIC (Nguyen & Nguyen, 2022; Amin, 2024). Oleh karena itu, hubungan antara GIC dan kinerja keuangan perlu dilihat melalui lensa RBT dengan mempertimbangkan peran moderasi kepemilikan keluarga.

Resource-Based Theory menjelaskan bahwa pencapaian kinerja keuangan yang unggul tidak hanya ditentukan oleh akses terhadap sumber daya, tetapi juga oleh kemampuan organisasi untuk mengelola sumber daya tersebut secara efektif dan adaptif dalam konteks struktur kepemilikan serta tekanan keberlanjutan.

Intellectual Capital

Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Intellectual Capital-based View. Pendefinisian Intellectual Capital (IC) yang pertama dilakukan oleh Edvinsson & Malone (1997) yang menyatakan bahwa perusahaan mendapat keunggulan kompetitif atas persaingan pasar jika memiliki keunggulan akan pengetahuan, pengalaman terapan, hubungan pelanggan dan ketrampilan khusus. IC adalah konsep yang memiliki banyak aspek dan membantu organisasi menggunakannya sebagai sumber daya non-uang dan non-fisik hal ini didasarkan pada kemampuan praktis, pengalaman, dan pengetahuan yang digunakan untuk membangun nilai organisasi (Allameh, 2018; Sydler, Haefliger & Pruksha, 2014). Sehingga dapat dikatakan bahwa IC merupakan konsep keunggulan kompetitif yang harus dimiliki perusahaan dengan menggunakan dan memperhitungkan sumber daya non-keuangan yang dimilikinya. Dengan adanya orang didalam Perusahaan yang memiliki kesadaran akan lingkungan hijau, diharapkan

dapat menentukan arah dan menjaga agar perusahaan senantiasa menjalankan aktivitasnya baik untuk kepentingan ekonomi maupun demi kelestarian alam.

Kinerja Keuangan (*Financial Performance*)

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain melalui rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Kinerja keuangan sendiri merupakan kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan tetap berpegang pada efisiensi dan efektivitas (Dianty, 2022).

Isanzu & Fengju (2016) menggunakan ROA dan ROE untuk memproksikan kinerja keuangan dalam hubungannya dengan CSR. Penelitian ini akan menggunakan beberapa rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings per Share* (EPS). Rasio-rasio ini dipilih karena dianggap relevan dan umum digunakan dalam penelitian mengenai kinerja keuangan.

Umur Perusahaan (*Firm Age*)

Umur perusahaan merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian ini. Perusahaan yang lebih muda mungkin memiliki sumber daya yang terbatas untuk berinvestasi dalam GIC, sementara perusahaan yang lebih tua mungkin telah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola GIC.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dibandingkan dengan perusahaan yang lebih muda. Oleh karena itu, umur perusahaan dirasa dapat menjadi variabel kontrol bagi kinerja keuangan dalam penelitian ini untuk menghindari bias. Soa & Tran (2019) menggunakan umur perusahaan (AGE) sebagai variabel untuk mengontrol kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan Umur Perusahaan (FA) dan Umur Listing (LA) sebagai proksi untuk variabel kontrol AGE.

Green Intellectual Capital (GIC)

Green intellectual capital (GIC) merupakan pengembangan dari konsep *intellectual capital* yang memasukkan unsur-unsur keberlanjutan dan lingkungan. GIC diperkenalkan oleh Chen (2008) didefinisikan sebagai aset intelektual yang berkaitan dengan lingkungan, seperti pengetahuan tentang praktik ramah lingkungan, inovasi produk hijau, reputasi perusahaan dalam hal keberlanjutan, dan kemampuan untuk mengelola risiko lingkungan. Kerangka kerja GIC hampir sama dengan IC, tetapi IC menganggap keberlanjutan sebagai salah satu dari

beberapa aset tidak berwujud. GIC mendorong penciptaan dan pengelolaan pengetahuan serta menganggap keberlanjutan sebagai fokus aset tidak berwujud (López-Gamero et al., 2011). Modal intelektual lingkungan adalah ukuran kemampuan, keahlian, dan pemahaman suatu organisasi tentang cara mengoptimalkan kinerja lingkungannya (Ramadhani, 2021).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa GIC memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki GIC yang kuat cenderung lebih inovatif, memiliki reputasi yang lebih baik, dan mampu mengurangi biaya operasional karena penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sukirman & Dianawati (2023) menggunakan GIC sebagai variabel bebas untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

H1: GIC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan Keluarga (*Family Ownership*)

Perusahaan keluarga merupakan perusahaan yang dalam pengelolaannya didominasi oleh beberapa anggota keluarga. Perusahaan keluarga menguasai mayoritas perusahaan di Indonesia (Venusita & Agustia, 2021). Kepemilikan keluarga merupakan salah satu bentuk kepemilikan perusahaan yang unik. Perusahaan keluarga seringkali memiliki tujuan yang berbeda dengan perusahaan non-keluarga, seperti menjaga keberlanjutan bisnis keluarga dari generasi ke generasi. Hal ini dapat mempengaruhi bagaimana perusahaan keluarga mengelola dan memanfaatkan aset intelektual, termasuk GIC.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan keluarga cenderung lebih memperhatikan aspek keberlanjutan dalam bisnisnya. Hal ini disebabkan karena keluarga pemilik memiliki kepentingan jangka panjang dalam menjaga reputasi dan keberlanjutan bisnis mereka. Oleh karena itu, kepemilikan keluarga diduga dapat memoderasi hubungan antara GIC dan kinerja keuangan. Sukirman & Dianawati (2023) menggunakan kepemilikan keluarga untuk memoderasi hubungan antara GIC dengan kinerja keuangan.

H2: Kepemilikan keluarga memoderasi hubungan antara GIC dan kinerja keuangan perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *explanatory*. Penelitian *explanatory* bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, akan diuji pengaruh *green intellectual*

capital (GIC) terhadap kinerja keuangan (*financial performance*), peran kepemilikan keluarga (*family ownership*) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di JASICA pada BEI pada tahun 2023. Penelitian menggunakan konsep *single-year* untuk menghindari efek bias yang biasa terjadi pada penelitian *multi-years*. Kriteria pemilihan sampel akan ditentukan berdasarkan ketersediaan data dan relevansi dengan tema penelitian. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah *purposive sampling*, di mana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, seperti:

- a. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode penelitian.
- b. Perusahaan yang bergerak di sektor energi.
- c. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai GIC, kinerja keuangan, dan kepemilikan keluarga.

Variabel Penelitian

- a. **Variabel Dependen:** Kinerja keuangan (*financial performance*) akan diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings per Share* (EPS).
- b. **Variabel Independen:** *Green intellectual capital* (GIC) akan diukur dengan menggunakan proksi atau indikator yang relevan, seperti skor penilaian keberlanjutan perusahaan atau indeks GIC yang dikembangkan oleh penelitian sebelumnya dengan menggunakan Jumlah Board of Director (SizeBOD), Jumlah Audit Committee (SizeAC), dan dummy disclosure terkait green accounting yang dijalankan Perusahaan.
- c. **Variabel Moderasi:** Kepemilikan keluarga (*family ownership*) akan diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan saham oleh keluarga pendiri atau anggota keluarga dalam Perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian akan dikumpulkan dari data sekunder, seperti laporan keuangan perusahaan, laporan keberlanjutan, dan basis data keuangan lainnya yang tersedia. Data kepemilikan keluarga dan umur perusahaan dapat diperoleh dari data perusahaan yang tersedia di BEI atau sumber informasi lainnya yang relevan. Analisa data dilakukan dengan software

EViews untuk mengetahui apakah model layak digunakan dan untuk mengetahui hubungan kekuatan antar variabel jika model layak untuk digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Moderasi

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Green Intellectual Capital (GIC) terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, EPS) dengan Family Ownership (FO) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan sample perusahaan energi yang terdaftar di BEI. Dengan menggunakan purposive sampling didapatkan 99 perusahaan sebagai populasi penelitian. Model empiris yang digunakan adalah regresi linier berganda (OLS), sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 GIC + \beta_2 FO + \beta_3 (GIC \times FO) + \varepsilon$$

Dimana Y adalah salah satu dari variabel kinerja keuangan (ROA, ROE, EPS). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa GIC memiliki potensi pengaruh terhadap kinerja keuangan, namun hasilnya tidak selalu konsisten dan sangat dipengaruhi oleh konteks organisasi, struktur kepemilikan, dan aspek lingkungan lainnya (misalnya: Sukirman & Dianawati, 2023).

Hasil Regresi Model 1 – ROA

Tabel 4.1 Hasil Regresi $GIC \rightarrow ROA$, dengan moderasi Family Ownership

Variabel	Koefisien Std. Error t-Statistic Prob. Keterangan			
C	7,6399	0,8859	8,623	0,0000 Signifikan
GIC	7,3616	3,5093	2,098	0,0387 Signifikan (+)
FAMOWN (FO)	1,2954	0,9026	1,435	0,1546 Tidak signifikan langsung
INTER (GIC×FO)	-23,1762	9,4636	-2,449	0,0162 Signifikan (moderasi negatif)
R-squared	0,0673			
Adjusted R-sq	0,0369			
Prob(F-stat)	0,0918			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, ditemukan bahwa koefisien $GIC = 7,3616$ dengan $p = 0,0387$ ($< 0,05$) menunjukkan bahwa GIC berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain, semakin tinggi indeks GIC perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas asetnya. Namun, variabel interaksi ($GIC \times FO$) menunjukkan koefisien

–23,1762 dengan $p = 0,0162 (< 0,05)$ ini berarti bahwa kepemilikan keluarga **memoderasi dengan cara memperlemah** pengaruh GIC terhadap ROA. Artinya, di perusahaan yang kepemilikan keluarganya lebih besar, efektivitas GIC dalam meningkatkan ROA **lebih kecil** dibanding perusahaan non-keluarga.

Temuan ini sejalan dengan pandangan **Anderson & Reeb (2003)** dan **Sciascia & Mazzola (2008)** bahwa perusahaan keluarga cenderung lebih konservatif dan berhati-hati dalam mengalokasikan sumber daya pada inisiatif strategis jangka panjang seperti pengembangan *green capital*, sehingga potensi peningkatan profitabilitas jangka pendek menjadi terbatas.

Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian yang menunjukkan moderasi kepemilikan keluarga memperkuat pengaruh GIC terhadap kinerja keuangan (misalnya Sukirman & Dianawati, 2023). Kemungkinan penjelasannya adalah bahwa perusahaan keluarga cenderung lebih konservatif dalam menggunakan modal intelektual hijau untuk jangka pendek, atau bahwa struktur pengambilan keputusan keluarga menghambat implementasi cepat GIC ke kinerja profitabilitas.

Hasil Regresi Model 2 – ROE

Tabel 4.2 Hasil Regresi GIC → ROE, dengan moderasi Family Ownership

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	22,6208	6,8739	3,291	0,0014	Signifikan
GIC	–35,7243	27,2275	–1,312	0,1928	Tidak signifikan
FAMOWN (FO)	0,3373	7,0027	0,048	0,9617	Tidak signifikan
INTER (GIC×FO)	4,2088	73,424	0,057	0,9544	Tidak signifikan
R-squared	0,0986				
Adjusted R-sq	0,0692				
Prob(F-stat)	0,0223				

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4.3 Hasil Regresi GIC → EPS, dengan moderasi Family Ownership

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	166,1343	69,1176	2,404	0,0182	Signifikan
GIC	347,2452	273,775	1,268	0,2079	Tidak signifikan

Variabel	Koefisien Std. Error t-Statistic Prob.				Keterangan
FAMOWN (FO)	42,833	70,413	0,608	0,5445	Tidak signifikan
INTER (GIC×FO)	-414,134	738,290	-0,560	0,5762	Tidak signifikan
R-squared	0,0431				
Adjusted R-sq	0,0119				
Prob(F-stat)	0,2533				

Sumber: Data diolah, 2025

Pada model ROE, koefisien GIC negatif ($-35,7243$) namun tidak signifikan ($p = 0,1928$). Selain itu, interaksi moderasi juga tidak signifikan ($p > 0,05$). Dengan demikian, tidak terdapat bukti bahwa GIC mempengaruhi ROE ataupun bahwa FO memoderasi pengaruh tersebut dalam periode penelitian ini.

Variabel interaksi juga tidak signifikan, yang berarti **kepemilikan keluarga tidak memoderasi pengaruh GIC terhadap ROE**. Temuan ini konsisten dengan **Chu et al. (2011)** yang menyatakan bahwa efek GIC terhadap kinerja keuangan baru akan terlihat dalam horizon waktu jangka panjang, bukan satu periode laporan. Hasil ini selaras dengan beberapa penelitian terbaru yang menemukan bahwa dampak GIC terhadap kinerja ekuitas memerlukan horizon waktu yang lebih panjang atau bahwa struktur kepemilikan memerlukan mekanisme lain untuk memaksimalkan efek (Hulaemah & Mulyasari, 2024).

Hasil Regresi Model 3 – EPS

Model EPS pada Tabel 4.3 menunjukkan tidak ada variabel yang signifikan secara statistik terhadap EPS. Meskipun koefisien GIC positif ($347,2452$), p-value sebesar $0,2079 (> 0,05)$ menunjukkan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan bahwa GIC mempengaruhi EPS dalam periode pengamatan ini. Demikian pula, FO maupun interaksi moderasi tidak signifikan. Hasil ini mencerminkan bahwa nilai per saham perusahaan belum sepenuhnya merespon upaya pengembangan modal intelektual hijau, terutama dalam horizon waktu yang singkat atau ketika mekanisme pasar belum menghargai sepenuhnya aspek lingkungan (Sabita & Dasman, 2023). Kondisi ini dapat disebabkan karena manfaat GIC terhadap nilai pasar dan persepsi investor baru akan tampak dalam jangka menengah dan atau panjang, bukan dalam periode satu tahun.

Pembahasan Umum

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa GIC **berpengaruh positif signifikan** terhadap ROA saja, menunjukkan bahwa pengelolaan modal intelektual hijau dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset; Family ownership **tidak berpengaruh langsung** terhadap kinerja keuangan dalam semua model; Moderasi FO **hanya terbukti** pada model ROA, dan arah pengaruhnya adalah **memperlemah**, bukan memperkuat; Tidak terdapat bukti pengaruh signifikan GIC maupun moderasi FO terhadap ROE dan EPS dalam periode penelitian ini.

Temuan ini mendukung pandangan **resource-based theory (Barney, 1991)** bahwa sumber daya berbasis pengetahuan (intellectual capital) dapat meningkatkan keunggulan kompetitif, namun efektivitasnya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan dan karakter organisasi. Perusahaan keluarga mungkin memilih strategi konservatif dengan prioritas jangka panjang, yang dapat menunda realisasi manfaat GIC dalam bentuk peningkatan profitabilitas segera. Selaras dengan Hulaemah & Mulyasari (2024) dan Sabita & Dasman (2023), hasil menunjukkan bahwa implementasi GIC membutuhkan waktu dan dukungan struktural yang memadai.

Berdasarkan hasil regresi pada ketiga model kinerja keuangan (ROA, ROE, dan EPS), variabel Green Intellectual Capital (GIC) terbukti berpengaruh positif dan signifikan hanya terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan intelektual hijau perusahaan (melalui dewan direksi, komite audit, dan pelaporan green accounting) mampu meningkatkan efisiensi aset perusahaan.

Interaksi antara GIC dan kepemilikan keluarga (Family Ownership) menunjukkan hasil signifikan negatif pada model ROA, yang berarti kepemilikan keluarga memperlemah hubungan positif antara GIC dan kinerja keuangan berbasis aset. Dalam konteks perusahaan keluarga, kecenderungan untuk mempertahankan kontrol dan menghindari risiko dapat menghambat optimalisasi potensi GIC terhadap profitabilitas (Dyer, 2006; Chrisman et al., 2012). Untuk model ROE dan EPS, pengaruh GIC dan efek moderasi tidak signifikan, menandakan bahwa manfaat GIC terhadap profitabilitas ekuitas dan pendapatan per saham belum optimal pada periode pengamatan satu tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyemang, O. S., & Castellini, M. (2021). Corporate governance and firm performance: Evidence from emerging markets. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 21(3), 435–450. <https://doi.org/10.1108/CG-02-2020-0070>
- Al-Najjar, B., & Clark, E. (2021). Corporate governance and firm performance: Evidence from the UK. *International Journal of Finance & Economics*, 26(1), 445–460. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1785>
- Allameh, S. M. (2018). Antecedents and consequences of intellectual capital: The role of social capital, knowledge sharing and innovation. *Journal of Intellectual Capital*, 19(5), 858–874.
- Alrawashedh, D. N. H. A., et al. (2021). Voluntary disclosure of intellectual capital: the case of family and non-family businesses in Jordan. *Psychology and Education Journal*, 58(1), 2819–2837. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i1.1166>
- Ameer, R., & Othman, R. (2022). Family ownership, board characteristics and firm value: Evidence from Asian markets. *Journal of Family Business Management*, 12(2), 211–229. <https://doi.org/10.1108/JFBM-03-2020-0020>
- Amin, A. (2024). *Family ownership, control, and firm performance*. *Eurasian Business Review*, 14(1), 55–77. <https://doi.org/10.1007/s40821-023-00278-8>
- Anderson, R. C., & Reeb, D. M. (2020). Founding-family ownership and firm performance: Evidence from the S&P 500. *Journal of Finance and Accounting Research*, 58(4), 115–138.
- Ararat, M., & Yurtoglu, B. B. (2021). Corporate governance in emerging markets: A review of the principal–principal agency perspective. *Journal of Management and Governance*, 25(2), 319–343. <https://doi.org/10.1007/s10997-019-09498-6>
- Bangun, A. M., Astuti, T., & Satria, I. (2024). Pengaruh Green Intellectual Capital, Green Accounting, dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 7(2), 314–335. <https://doi.org/10.35814/jrb.v7i2.6584>
- Barney, J. B., Ketchen, D. J., & Wright, M. (2021). “Bold voices and new opportunities: An expanded research agenda for the resource-based view.” *Journal of Management*, 47(7), 1677–1683. <https://doi.org/10.1177/01492063211014276>
- Chen, YS. (2008). The Positive Effect of Green Intellectual Capital on Competitive Advantages of Firms. *J Bus Ethics* 77, 271–286. <https://doi.org/10.1007/s10551-006-9349-1>

- Chen, C., & Lin, S. (2023). The moderating role of family ownership in the relationship between corporate governance and firm performance: Evidence from East Asia. *Asia Pacific Journal of Management*, 40(1), 225–250. <https://doi.org/10.1007/s10490-022-09852-y>
- Cinintya Pratama, B., & Wibowo, H. (2017). Family ownership and entrenchment effect on intellectual capital utilization: Study on high-technology companies in Indonesia in facing asean economic community (AEC). *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 18(2). <https://doi.org/10.18196/jai.1802585>
- Coad, A., Holm, J.R., Krafft, J. *et al.* (2018). Firm age and performance. *J Evol Econ* 28, 1–11. <https://doi.org/10.1007/s00191-017-0532-6>
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Edvinson L., Malone M. (1997). Intellectual Capital Realizing Your Company's True Value by Finding its Hidden Brainpower, New York: Harper Collins Publishers.
- Effendi, M. A., & Rahmawati, D. (2021). Pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 147–164. <https://doi.org/10.21002/jaki.v18i2.1382>
- Goh, C. F., & Rasli, A. M. (2020). Corporate governance and firm performance: The moderating effect of ownership concentration. *International Journal of Economics and Management*, 14(2), 127–145.
- Haryono, S., & Pamungkas, B. (2021). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja perusahaan dengan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1), 89–102.
- Isanzu, J., & Fengju, X. (2016). Impact of Corporate Social Responsibility on Firm's Financial Performance: The Tanzanian Perspective. *Journal on Innovation and Sustainability*, 7(1), 18-27.
- Jizi, M. I., & Nehme, R. (2022). Board gender diversity, family ownership, and firm performance: Evidence from the Middle East. *Journal of Business Ethics*, 179(3), 645–663. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04882-4>

- Kamasak, R. (2021). The contribution of tangible and intangible resources, and capabilities to a firm's profitability and market performance. *European Journal of Management and Business Economics*, 30(2), 198–216. <https://doi.org/10.1108/EJMBE-09-2020-0195>
- Khanna, V., & Sharma, D. (2020). The moderating effect of family ownership on corporate governance and performance relationship: Evidence from India. *Emerging Markets Review*, 45, 100733. <https://doi.org/10.1016/j.ememar.2020.100733>
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (2020). Corporate ownership around the world revisited. *Review of Financial Studies*, 33(10), 4578–4626.
- López-Gamero, M.D.; Zaragoza-Sáez, P.; Claver-Cortés, E.; Molina-Azorín, J.F. (2011). Sustainable development and intangibles: Building sustainable intellectual capital. *Bus. Strateg. Environ.* 20, 18–37. <https://doi.org/10.1002/bse.666>
- Nguyen, H. T., & Nguyen, T. T. (2022). Family ownership and firm performance: The mediating role of corporate governance mechanisms. *Finance Research Letters*, 47, 102621. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.102621>
- Pratama, B. C., & Innayah, M. N. (2019). Intellectual capital and firm performance: The role of institutional and family ownership. *Journal of Accounting and Investment*, 20(3), 140–150. <https://doi.org/10.18196/jai.2003126>
- Rahmawati, R., & Astuti, D. (2023). Good corporate governance, ownership structure, and firm performance in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 8(1), 98–115. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2021-0114>
- Sydler, R., Haeffliger, S., & Pruksa, R. (2014). Measuring intellectual capital with financial figures: Can we predict firm profitability? *European Management Journal*, 32(2), 244-259
- Soa, Nguyen & Tran, Manh. (2019). Disclosure levels of environmental accounting information and financial performance: The case of Vietnam. *Management Science Letters*. 9. 557-570. 10.5267/j.msl.2019.1.007. DOI:[10.5267/j.msl.2019.1.007](https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.1.007)
- Widiatami, A. K., Jati, K. W., Astuti, D. P., & Nurkhin, A. (2023). The impact of green innovation and environmental reporting on corporate performance. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1248(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1248/1/012014>
- Widyastuti, D., & Prasetyo, A. (2022). Moderasi kepemilikan keluarga terhadap hubungan corporate governance dan kinerja perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 21(2), 56–70.

- Venusita, L., & Agustia, D. (2021). The Relationship Between Firm Value and Ownership of Family Firms: A Case Study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(4), 863–873. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2021.VOL8.NO4.0863>
- Ullah, H., Wang, Z., Mohsin, M., Jiang, W., & Abbas, H. (2022). Multidimensional perspective of green financial innovation between green intellectual capital on sustainable business: The case of Pakistan. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(4), 5552–5568. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-15919-7>
- Rehman SU, Kraus S, Shah SA, Khanin D, Mahto RV. (2021). Analyzing the relationship between green innovation and environmental performance in large manufacturing firms. *Technological Forecasting Social and Change* 163:120481. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2020.120481>
- Sukirman, A.S. & Dianawati, W. (2023). Green Intellectual Capital and Financial Performance: The Moderate of Family Ownership. *Cogent Business & Management*. 10:1. 2200498. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2200498>